

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang memiliki masa depan yang cukup cerah. Pengembangan budidaya kelapa sawit terus mengalami peningkatan dan berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kondisi lingkungan yang baik untuk budidaya kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang paling baik dan efisien, diantara beberapa tanaman sumber minyak nabati seperti kedelai, zaitun, kelapa, dan bunga matahari. Kelapa sawit menjadi komoditas nomor satu sebagai penyumbang devisa negara Indonesia (Ditjenbun 2019).

Industri kelapa sawit di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, dengan luas areal 8 juta ha dan produksi 40,56 juta *Crude Palm Oil* (CPO) pada tahun 2018. Selain itu, sektor kelapa sawit juga menyumbang lapangan kerja sekitar 8,2 juta orang pada tahun 2016 di seluruh kegiatan budidaya (Ditjenbun 2019). Minyak kelapa sawit merupakan salah satu sumber bahan baku utama industri di Indonesia. Luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia dalam kurun waktu lima tahun mengalami peningkatan dari 10.465.020 ha pada tahun 2013 menjadi 14.724.600 ha pada tahun 2018 (BPS 2019).

Tanaman kelapa sawit di Indonesia secara garis besar ditanam pada dua jenis tanah, yaitu tanah *coastal* dan tanah *inland* (ARM Minamas 2013). Tanah *coastal* atau pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut, ke arah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air. Sedangkan ke arah laut meliputi bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran. Tanah *inland* atau pedalaman merupakan jenis tanah yang berada jauh dari pesisir atau laut dan sering disebut sebagai tanah mineral.

Budidaya kelapa sawit di Indonesia dilakukan mulai dari kegiatan pembukaan lahan hingga penanganan pasca panen kelapa sawit. Kegiatan pemanenan kelapa sawit merupakan kegiatan utama teknik budidaya tersebut. Produksinya berupa tandan buah segar (TBS) yang dikirim ke pabrik kelapa sawit untuk diolah menjadi CPO. Pengiriman TBS ke pabrik harus dilakukan bersamaan dengan hari panen. Transportasi pengiriman TBS melalui darat atau air, tergantung dari lokasi perkebunan. Kelancaran transportasi sangat penting karena kadar asam lemak bebas (ALB) TBS yang sudah dipotong akan terus meningkat seiring berjalannya waktu. Selain itu, terdapat beberapa hal yang menjadi sasaran kelancaran transportasi TBS yaitu kelancaran pengolahan di pabrik dan biaya transportasi TBS yang minimal. Faktor utama kelancaran transportasi TBS adalah kondisi dan perawatan jalan atau kanal. Pada lahan *coastal* terutama pada lahan gambut, sistem pengiriman TBS mayoritas menggunakan transportasi air berupa *tug boat*, bargas, perahu, dan *ponton container* (PC). Lahan gambut yang memungkinkan untuk dilalui oleh kendaraan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



pengangkut TBS jalur darat seperti truk dan traktor biasanya dilakukan penimbunan serta pengerasan jalan. Agar TBS dapat terkirim dan terolah tepat waktu yaitu kurang dari 24 jam setelah TBS dipotong, maka pengangkutan TBS ke pabrik kelapa sawit (PKS) harus berjalan dengan baik. Jadi manajemen transportasi hasil panen yang baik merupakan kunci utama agar TBS dapat terangkut ke PKS.

1.2 Tujuan

Tujuan umum praktik kerja lapangan (PKL) untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman secara teknis maupun manajerial dalam mengelola perkebunan kelapa sawit. Selain itu, mampu mengidentifikasi permasalahan di perkebunan kelapa sawit dan memberikan alternatif pemecahannya dengan ilmu manajemen perkebunan.

Tujuan khusus PKL untuk mempelajari dan praktek manajemen transportasi hasil panen kelapa sawit di lahan gambut Nusa Perkasa Estate PT Bhumireksa Nusa Sejati.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© 2019 Institut Pertanian Bogor

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.